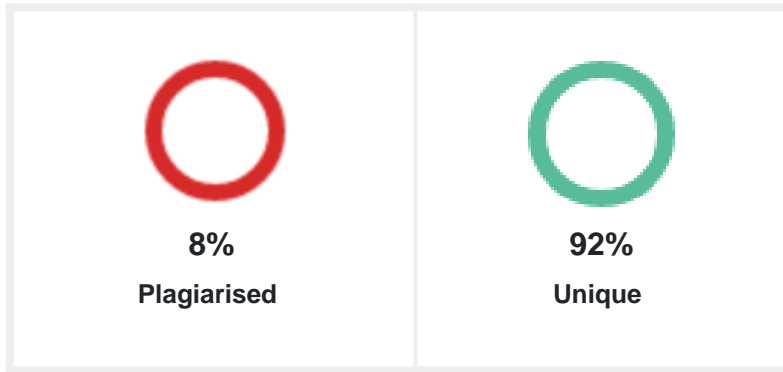


PLAGIARISM SCAN REPORT



Date 2020-10-28

Words 1878

Characters 11787

Content Checked For Plagiarism

Saya sengaja mengcapture status ini sebagai pengingat, buat diri saya sendiri dan tentunya buat para pembaca blog ini. Meskipun secara logika, ini mau bersyukur bagaimana wong gajian cuma IDR 600K sebulan. Bahkan uang saku sekolah anak saya lebih besar dari gaji bapak guru ini sebulannya. Tapi pak guru ini tidak mengeluh, bahkan berusaha mencari tahu bagaimana cara supaya memudahkan beliau dan murid-muridnya bisa melakukan proses belajar mengajar secara online. Dalam hati saya berucap, meskipun mungkin hanya mendapat gaji IDR 600K sebulan, yang di tangan orang lain mungkin bisa habis buat belanja sehari dua hari, tapi saya yakin Tuhan akan cukupkan dan melebihi rejeki bapak guru ini dan keluarganya. Meskipun dari dulu saya pesimis dengan sistem kurikulum dan proses belajar mengajar di negara kita, melihat bagaimana ada satu orang guru yang berniat tulus seperti ini, rasa pesimis saya Ternyata, masih ada guru yang peduli dengan proses pembelajaran, tidak peduli keadaan dan sistem yang kurang mendukung. Dan saya sangat yakin, niat yang baik dan tulus pasti akan sampai dengan baik pula ke siswa-siswa dan masyarakat lainnya. Semoga. Berbicara tentang belajar online dan kemajuan pendidikan di negara kita, saya ingin berbagi tentang Guruinovatif.id. Aplikasi belajar mengajar berbasis online yang bertujuan sebagai tempat belajar guru, di mana guru bisa mengakses pembelajaran secara online dengan harga terjangkau (bahkan gratis) dan bisa di gunakan sebagai Saat kita bersekolah dulu, pasti pernah bertemu dengan sosok "guru killer," "guru galak", "guru jaim" dan lain-lain sebutan buat para guru yang menurut kita sebagai siswa tuh merupakan guru Tapi sering juga saya mengidolakan beberapa guru karena ada guru yang suka humor, guru matematika yang pandai menjelaskan dan memecahkan soal, dan ibu-ibu guru yang lembut tutur sapanya saat Jadi, bagaimana cara kita mengetahui seorang guru itu baik dan berkualitas? SNHU (Southern New Hampshire University) membagikan pandangan mereka tentang bagaimana ciri-ciri dan kualitas seorang guru yang baik. Tempat belajar guru, bukan hanya di lembaga atau institusi tertentu. Guru yang berkualitas, akan selalu mempunyai niat dan kemauan untuk mengupgrade diri dan kemampuan. Melihat dari grafik di atas (sumber dari katadata), kita bisa mengetahui bahwa jumlah peserta didik SD adalah yang terbanyak. Jumlah anak-anak yang puluhan juta jiwa ini adalah our next generation, generasi penerus kita di masa datang. Guru dan orang tua harus sama-sama mau untuk meng-upgrade skill, pendidikan, dan kualitas hidup. Silahkan lihat dan baca lagi (paragraf sebelumnya) tentang bagaimana kualitas guru yang baik menurut Southern New Hampshire University. Bahkan menurut saya, bukan hanya khusus untuk guru saja, semua orang harus mempunyai 10 ciri tersebut supaya bisa disebut sebagai pribadi yang berkualitas. Selain itu, di jaman serba digital ini, kita bisa memanfaatkan fasilitas internet dan berbagai aplikasi online untuk pembelajaran supaya bisa mengupgrade kemampuan dan pengetahuan. Buat para guru, bisa mencoba menggunakan aplikasi online Guruinovatif.id. Tahun ? an, saya duduk di sekolah dasar. Saat itu, karena saya tinggal di desa kecil, SD yang ada hanya sekolah dasar Inpres (instruksi Presiden). Bangunan sekolahnya tidak terawat dan rusak di sana sini. Saya sempat teringat percakapan dengan mbah kakung (kakek) bertahun-tahun silam. Penasaran, dulu saya bertanya ke mbah kakung, "Mbah, dulu mbah kakung sekolah di mana? Apa jaman dulu sudah ada SD Inpres seperti sekolahanku?" Sambil menghisap rokok kreteknya dalam-dalam, mbah kakung menjawab, "Dulu belum ada sekolahan seperti sekarang Nduk. Kalau sekarang pakai buku untuk menulis, dulu mbah kakung memakai sabak." "Sabak? "Sabak itu batu yang pipih dan hitam, gunanya buat menulis seperti buku tulis kalau sekarang ini. Karena permukaan sabak terbatas seukuran telapak tangan, kalau tulisannya sudah penuh ya di hapus, di ganti tulisan baru lagi," jawab mbah kakung sambil terkekeh. "Habis dari SR gak meneruskan sekolah lagi mbah? "Kalau anak-anak orang kaya atau ningrat, mereka melanjutkan sekolah ke MULO. MULO itu setara dengan SMP kalau sekarang ini Nduk. Mbahmu ini kan rakyat biasa, setelah tamat SR ya sudah, tidak bisa meneruskan sekolah lagi." "Begini ya mbah," kata saya sambil asyik bermain dakon di bawah kaki mbah kakung.

Meskipun mbah kakung bukan dari keluarga terpandang atau ningrat, mengetahui beliau mempunyai minat belajar supaya bisa membaca dan menulis, membuat perasaan saya haru. Betapa pada jaman dulu yang serba terbatas, kemauan untuk belajar dan mengajar sudah melekat di jiwa masing-masing orang. Kalau jaman dulu hanya bisa memakai sabak dan daun lontar untuk menulis, jaman sekarang ini, selain ada buku tulis, kita juga bisa memanfaatkan bermacam sarana untuk belajar mengajar, salah satunya selain murid yang wajib untuk belajar, guru juga bisa belajar supaya bisa mengajar dengan lebih baik lagi. Salah satu pilihan aplikasi kursus berbasis online untuk para guru adalah menggunakan aplikasi guru belajar mengajar di Guruinovatif.id. Saya penasaran dengan sistem pendidikan di Indonesia jaman dulu. Apakah sekolah rakyat yang di katakan mbah kakung itu benar-benar ada? Lalu mengapa kalau ada sekolah rakyat, tidak semua orang pada jaman itu bisa membaca dan menulis? Jaman dulu, orangtua menganggap anak adalah peringan beban hidup. Yang penting, kalau anak laki-laki, badan harus kuat dan sehat agar bisa membantu orangtua bertanam padi di sawah, ngluku, tandur dan pekerjaan-pekerjaan lain sehari-hari. Anak perempuan, yang penting bisa masak dan pandai melakukan pekerjaan rumah lainnya. Supaya kalau sudah menikah, bisa merawat keluarganya dengan baik. Mindset turun temurun pada jaman dulu bahwa tidaklah penting anak mau bersekolah atau tidak asalkan dia bisa membantu orang tuanya tandur (menanam padi) atau angon (menggembalakan hewan). Anak akan dianggap lebih berbakti kalau dia mampu membantu orang tuanya daripada dia bisa membaca dan menulis. Lebih baik tidak sekolah tapi pandai angon dan tandur. Itulah mengapa, banyak sekali pendahulu dan eyang-eyang kita yang buta huruf, tidak bisa membaca dan menulis. Karena di jaman itu, tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis adalah hal yang umum dan wajar. Penasaran dengan sekolah jaman dulu, saya kemudian searching dan googling tentang sekolah pertama di Indonesia. Dari situs Steemit, saya mendapat informasi tentang model sekolah pertama di Indonesia. Sekolah desa ini di khususkan untuk anak-anak desa pribumi. Nah, mungkin SR atau sekolah rakyat tempat mbah kakung saya dulu belajar adalah bentuk yang lebih modern dari sekolah desa. HIS di khususkan untuk golongan ningrat dan anak-anak kalangan atas (kaya) di Indonesia pada jaman itu. HIS menggunakan sistem dan metode seperti sekolah Belanda. Sekolah yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara pada tahun 1922 di Yogyakarta. Salah satu kutipan terkenal dari Ki Hadjar Dewantara: Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah. Pengertian dan asumsi orang bisa berbeda-beda tentang kutipan ini. Menurut saya pribadi, kutipan ini mempunyai arti bahwa, setiap orang bisa menjadi guru dari berbagai pengalaman dan proses hidup yang mereka jalani. Guru dalam artian, orang yang mau berbagi dan sharing tentang pengetahuan (knowledge), keberhasilan dan kegagalan mereka. Terutama, berbagi tentang proses kehidupan kepada orang lain. Guru adalah di mana orang-orang bisa ngangsu kawruh (= menimba ilmu), mencari pengetahuan atau mencari ilmu. Setiap rumah menjadi sekolah, mengingatkan saya akan homeschooling. Betapa di masa pandemi Covid-19 ini, anak-anak yang sekarang belajar dari rumah sudah sedemikian mirip dengan homeschooling. Orangtua yang harus bisa dan mampu mengajari anak, mencari metode yang pas supaya proses belajar mengajar di rumah bisa berjalan setiap hari dan tidak membosankan. Orangtua juga harus menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran anak-anak di sela-sela kesibukan mereka setiap hari. Saya kok jadi berpikir, dengan adanya pandemi Covid-19 ini, kita seperti flash back ke jaman dulu saat belum ada lembaga yang bernama sekolah. Belajar tentang karakter, pendidikan, pengetahuan, watak, proses, semua dari orangtua dan sekeliling kita. Mungkin perbedaannya hanyalah, sekarang kita memakai gadget dan perangkat canggih, sementara di jaman dulu hanya memakai sabak atau daun lontar sebagai media tulis dan belajar. Belajar bisa dari mana saja, termasuk pembelajaran online. Bukan hanya murid dan siswa saja yang perlu dan butuh belajar, guru juga. Saya sendiri sangat menyukai kursus online, terutama yang berkaitan dengan tujuan dan goal atau cita-cita saya pribadi. Meningkatkan mutu, skill dan kemampuan seorang guru itu sangat penting. Jika gurunya berkualitas, maka murid-murid yang diajarnya pun juga akan berkualitas. Benihnya harus bagus supaya hasil panennya juga bagus. Pasti berdampak ke kualitas generasi bangsa kita selanjutnya. Jadi, meningkatkan kualitas guru bagi saya menjadi sangat penting. Selipan curhat emak-emak yang anaknya masih berada di bangku sekolah. **HAF ECS (Highly Functioning Education Consulting Services) adalah sebuah lembaga yang didirikan Yayasan Hasnur Centre. Menjadi salah satu divisi di bidang training guru sebagai upaya untuk mendorong percepatan transformasi pendidikan Indonesia melalui pengembangan metode pengajaran di kelas dan metode pembelajaran serta pengembangan kurikulum sekolah. Guruinovatif.id adalah platform online learning bersertifikat untuk guru.** Dengan metode online learning, banyak manfaat yang bisa didapat dari Guruinovatif.id, antara lain: 2. Setelah registrasi dan pendaftaran terkonfirmasi, kita bisa langsung masuk ke akun kita di Guruinovatif.id dan bisa langsung melakukan pembelian atau edit profile. 3. Selain kursus online, terdapat juga pilihan webinar online, tutorial dan Innovation School Leaders and Teachers (ISLT) yang bisa menjadi pilihan pembelajaran untuk para guru di Guruinovatif.id. Gambar di atas adalah tampilan dashboard saat kita sudah membeli kursus online. Saya mencoba untuk membeli kursus online gratis yaitu "Cara Menggunakan Whatsapp untuk Group Pembelajaran." Tampilan "isi" kursus online yang saya beli.

Matched Source

Similarity 50%

Title: Sabak, Lontar, Dan Mutu Pendidikan Di Indonesia – Blogger ...

5 days ago — Saya sengaja mengcapture status ini sebagai pengingat, buat diri saya sendiri dan tentunya buat para pembaca blog ini. Bahwa bersyukur itu ...

<https://bloggerperempuan.co.id/sabak-lontar-dan-mutu-pendidikan-di-indonesia/>

Similarity 2%

Title: HAF ECS- Highly Functioning Education Consulting Services

hafecs adalah lembaga divisi di bidang training guru untuk mendorong percepatan transformasi pendidikan indonesia dengan berbagai program melalui guruinovatif.id blog competition season 1 ini, buatlah sebuah karya tulisan yang menarik dan informatif tentang pengalaman, cara, tips atau...

<https://hafecs.id/>

Similarity 2%

Title: HAF ECS (Highly Functioning Education... - Habibie Festival ...

HAF ECS (Highly Functioning Education Consulting Services) adalah sebuah lembaga yang didirikan Yayasan Hasnur Centre. Menjadi salah satu divisi di ...

<https://hi-in.facebook.com/habibiefestival/photos/hafecs-highly-functioning-education-consulting-services-adalah-sebuah-lembaga-ya/1173498692844894/>

Similarity 2%

Title: Guruinovatif.id: Platform Online Learning Bersertifikat untuk Guru

guruinovatif.id menghadirkan berbagai pilihan program online baik kursus dan webinar untuk guru indonesia mengasah kemampuan mengajar meliputi daftar sekarang gratis. guruinovatif.id adalah platform online learning bersertifikat untuk guru. bangun keterampilan mengajar dengan...

<https://guruinovatif.id/>
